

**IMPLEMENTASI METODE *PREVIEW QUESTION READ REFLECT*
RECITE REVIEW DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI 04 PERIGI LIMUS
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

Sherin Novisyah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: sherinnovisyah069@gmail.com

Eliyah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: uely.eliyah@gmail.com

Asyruni Multahada

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: asyrunimultahada1991@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to reveal: 1) Describe the teacher's planning for using the PQ4R method to improve the reading skills of class IV students at SDN 04 Perigi Limus for the 2023-2024 school year?; 2) Describe how the PQ4R method can improve the reading ability of students in class IV at SDN 04 Perigi Limus in the 2023-2024 school year?; 3) Describe students' reading abilities after applying the PQ4R method in class IV Indonesian language lessons at SDN 04 Perigi Limus for the 2023-2024 school year?

This research uses a qualitative approach and a type of classroom action research. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display and conclusions. The research results show that; 1) The planning made by the teacher uses PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) as in general learning, such as the activity steps in the introduction, core and closing activities. Planning is designed for two cycles. The second cycle is the result of reflection with changes to the preparation of learning materials using the demonstration method. 2) Implementation of learning according to the one week reflection learning plan for PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) with reading activities from demonstrations and listening to explanations of PQ4R. Implementation of learning in cycles one and two as planned in cycle one using the PQ4R method by reading and analyzing stories in books. Based on the results of reflection by adding activities other than reading books by observing and listening to videos displayed on the projector. 3) Based on the results of the classroom action research that has been presented, the research can be concluded as follows: The use of the PQ4R method can improve students' reading skills in the subject Indonesian class IV.

With the complete reading ability of students in cycle I amounting to 67,85% and in cycle II amounting to 84,52%. So, from cycle I to cycle II students' reading ability increased by 16.67%.

Keywords: Implementation, PGMI Teachers, Reading Ability, Students

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang : 1) Mendeskripsikan perencanaan guru menggunakan metode PQ4R untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik kelas IV di SDN 04 Perigi Limus tahun pelajaran 2023-2024?; 2) Mendeskripsikan metode PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada kelas IV di SDN 04 Perigi Limus tahun pelajaran 2023-2024?; 3) Mendeskripsikan kemampuan membaca peserta didik setelah menerapkan metode PQ4R pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN 04 Perigi Limus tahun pelajaran 2023-2024?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Perencanaan yang dibuat guru metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review) sebagaimana pembelajaran umumnya seperti adanya langkah-langkah kegiatan pada pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Perencanaan dirancang untuk dua kali siklus. Adapun siklus kedua merupakan hasil refleksi dengan perubahan pada penyusunan materi pembelajaran dengan metode demonstrasi. 2) Penerapan pembelajaran sebagaimana rencana pembelajaran refleksi satu minggu untuk PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review) dengan kegiatan membaca dari demonstrasi dan menyimak penjelasan PQ4R. Penerapan pembelajaran pada siklus satu dan siklus dua sebagaimana rencana yang dirancang siklus satu menggunakan metode PQ4R dengan membaca dan menganalisis cerita didalam buku. Berdasarkan hasil refleksi dengan menambahkan kegiatan selain membaca buku dengan mengamati dan menyimak video yang ditampilkan di proyektor. 3) Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah di paparkan, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : Penggunaan metode PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Dengan ketuntasan kemampuan membaca peserta didik pada siklus I sebesar 67,85% dan pada siklus II sebesar 84,52%. Jadi, dari siklus I ke siklus II kemampuan membaca peserta didik meningkat 16,67%.

Kata kunci : Implementasi, Guru PGMI, Kemampuan Membaca, Siswa

PENDAHULUAN

Pengertian kurikulum menurut Undang-Undang Sisdiknas 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 19, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Secara terminologi arti kata Merdeka adalah sebagaimana yang tercantum dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu 1) bebas (dari penghambaan, penjajahan, dan sebagainya); berdiri sendiri, 2) tidak terkena atau lepas dari tuntutan, 3) tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu; leluasa. Adapun kurikulum adalah 1) perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan, 2) perangkat mata kuliah mengenai keahlian khusus.

Maksud dari kurikulum merdeka dalam pokok bahasan ini adalah segala bentuk pengalaman belajar yang dirancang oleh pendidikan untuk pembelajaran siswanya dalam suasana yang menyenangkan, guru dan siswa bebas berkreasi dan berinovasi, serta bebas untuk belajar dengan secara mandiri dan kreatif, dalam sistem interaksi komunikatif, yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Konsep merdeka belajar diawali dari gagasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim yang disampaikan dalam pidato memperingati Hari Guru Nasional pada tanggal 25 November 2019.

Literasi berasal dari kata *literacy* yang artinya melek huruf kemampuan baca tulis, kemelekwancaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya dinyatakan Baynham bahwa literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berfikir kritis. Gee mengartikan literasi dari sudut pandang ideologis kewacanaan yang menyatakan bahwa literasi adalah penguasaan secara fasih suatu wacana sekunder.

Literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seorang dalam mengelola informasi ketika melakukan proses membaca dan menulis. Secara bahasa literasi berasal dari kata *literatus* yang memiliki arti orang yang belajar. Sehingga literasi dapat dikatakan sangat dekat dengan proses membaca dan menulis. Sedangkan literasi dapat juga diartikan sebagai “kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya”.

Membaca merupakan suatu sarana bagi siswa untuk mempelajari suatu hal yang belum diketahui dan dapat memperluas pengetahuan, siswa dapat mengenali dirinya, budaya yang dimilikinya bahkan juga dapat membantu mengenali budaya yang dimiliki oleh orang lain, dan siswa dapat menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bacaan. Untuk mencapai tujuan di atas maka diperlukan suatu kemampuan siswa dalam membaca. Henry Guntur Tarigan menyatakan, “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.

Tanpa bahasa maka akan terasa sulit untuk merealisasikan visi pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi utama yang perlu diajarkan kepada para peserta didik di sekolah. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi peserta didik yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh proses pendidikan dan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membacanya.

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan membaca adalah memahami ide atau gagasan baik tertulis maupun lisan dalam bahan bacaan di mana pemahamanlah yang menjadi produk membaca yang bisa diukur, bukan perilaku fisik yang hanya duduk berjam-jam di ruang kelas sambil memegang buku.

SDN 04 Perigi Limus ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran membaca yang terjadi di kelas IV. Siswa mengalami kesulitan belajar membaca, terdapat siswa masih terbata-bata dalam membaca, siswa belum mendapatkan hasil yang diharapkan dalam proses belajar membaca. Serta belum paham untuk menentukan tema, membuat pertanyaan, dan menyusun kesimpulan dari bacaan. Akibatnya sebagian besar siswa kurang aktif dalam membaca, siswa juga merasa jenuh dengan pembelajaran membaca sehingga mereka kurang antusias untuk mengikutinya.

Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap kesempatan pembelajaran membaca, sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat. Ketika guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar peserta didik masih kebingungan dalam menyusun kesimpulan dari bacaan. Berdasarkan pengamatan, apabila salah satu siswa diminta untuk membacakan untuk teman-temannya, siswa yang lain banyak yang gaduh dan bermain sendiri, sehingga bahan bacaan yang dibacakan kurang disimak dengan baik. Banyak siswa yang belum mampu memahami bacaan yang mereka baca.

SDN 04 Perigi Limus, ditemukan masih banyak peserta didik yang belum paham dengan memahami suatu cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang mana setelah membaca dan memahami cerita tersebut peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan soal yang ada setelah cerita yang mereka baca. Peserta didik mengalami kesulitan belajar membaca, terdapat siswa masih terbata-bata dalam membaca, siswa belum mendapatkan hasil yang diharapkan dalam proses belajar membaca. Peserta didik belum memahami soal yang memiliki pertanyaan seperti apa yang dimaksud dari cerita tersebut, siapa tokoh dalam cerita tersebut, kapan waktu cerita tersebut, di mana cerita tersebut, dan bagaimana pendapat kalian terhadap cerita tersebut.

Tujuan akhir dari membaca, adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh

siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif, karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru.

Penelitian tindakan kelas lebih dilatarbelakangi ketidakpuasan atau proses pembelajaran di kelas yang tidak memuaskan. Kepuasan merupakan suatu hal yang subjektif, namun juga bisa objektif. Subjektif artinya jika faktor fasilitas sudah terpenuhi, dan terjadi ketidakpuasan maka dapat diartikan lebih karena subjektifitas. Sedangkan objektif penekanannya pada ketidakpuasan akan fasilitas yang tidak memadai.

METODE PENELITIAN

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, suatu data yang mengandung makna agar perhatian pada kasus lebih intensif dan mendetail sehingga dapat memperlihatkan kebulatan siklus hidup kasus, dan keseluruhan interaksi faktor-faktor dalam kasus yang diteliti.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika alamiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentative.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode (PQ4R)

Menurut Suprijono mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang dapat diterapkan, di antaranya yaitu (1) metode PQ4R, yaitu metode yang dikembangkan agar siswa dapat membaca efektif melalui kegiatan *preview* (peserta didik menemukan ide-ide pokok dalam bacaan), *question* (peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk dirinya sendiri), *read* (peserta didik membaca keseluruhan bacaan untuk mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskannya), *reflect* (peserta didik melakukan refleksi dengan cara memahami apa yang telah dibacanya), *recite* (peserta didik merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari), dan *review* (peserta didik merumuskan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukannya).

Penerapan metode PQ4R dalam penelitian menurut Suprijono. Metode PQ4R diawali dengan (*preview*) siswa membaca sepintas, (*question*) siswa membuat pertanyaan untuk dirinya sendiri, (*read*) membaca secara seksama untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan, (*reflect*) siswa tidak cukup mengingat atau menghafal, namun yang terpenting yaitu mereka mencoba memahami apa yang telah dibacanya dan menghubungkan dengan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya, (*recite*) siswa diminta untuk merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari, dan yang terakhir yaitu (*review*) siswa diminta membuat kesimpulan atau intisari dari teks bacaan

Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV

Tarigan mengemukakan bahwa keterampilan yang bersifat pemahaman bacaan (*comprehension skills*) mencakup aspek berikut ini: Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi atau keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca), Evaluasi atau penilaian (meliputi isi dan bentuk), Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan yang ideal.

Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang kemampuan membaca intensif atau membaca pemahaman siswa, yang bertujuan untuk memahami isi dari bacaan yang telah dibacanya. Siswa juga diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia, serta sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia. Seorang anak manusia yang tidak pernah diajarkan berbicara, maka tidak akan pernah memiliki kemampuan berbicara. Dalam kegiatan berkomunikasi hendaknya menggunakan kalimat Bahasa Indonesia dengan benar, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan memperhatikan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut dengan PUEBI.

Tujuan yang diharapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tiga hal penting sebagai hasil dari pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka Bahasa Indonesia memiliki peran penting bagi seluruh siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV

Kemendikbud menyatakan bahwa “ayat 3, pasal 31 pada UUD 1945 menegaskan bahwa program literasi mencakup upaya mengembangkan potensi kemanusiaan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial, spiritual, dengan daya adaptasi terhadap perkembangan arus teknologi dan informasi”. Di mana bunyi UUD 1945, pasal 31, ayat 3 adalah “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Pada abad ke 21 ini, kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif.

Indikator kemampuan membaca yaitu:

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi.
2. Peserta didik dapat menemukan informasi yang disampaikan lewat infografik dengan mengidentifikasi perbedaan dalam elemen visual (misalnya foto atau ilustrasi).
3. Peserta didik dapat mengenali dan memahami fungsi tanda baca titik dan koma, serta mengenali maknanya.

KESIMPULAN

1. Perencanaan yang dibuat guru metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Review*) sebagaimana pembelajaran umumnya seperti adanya langkah-langkah kegiatan pada pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Perencanaan dirancang untuk dua kali siklus. Adapun siklus kedua merupakan hasil refleksi dengan perubahan pada penyusunan materi pembelajaran dengan metode demonstrasi.
2. Penerapan pembelajaran sebagaimana rencana pembelajaran refleksi satu minggu untuk PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Review*) dengan kegiatan membaca dari demonstrasi dan menyimak penjelasan PQ4R. Penerapan pembelajaran pada siklus satu dan siklus dua sebagaimana rencana yang dirancang siklus satu menggunakan metode PQ4R dengan membaca dan menganalisis cerita didalam buku. Berdasarkan hasil refleksi dengan menambahkan kegiatan selain membaca buku dengan mengamati dan menyimak video yang ditampilkan di proyektor.
3. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah di paparkan, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan metode PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Dengan ketuntasan kemampuan membaca peserta didik pada siklus I sebesar 67,85% dan pada siklus II sebesar 84,52%. Jadi, dari siklus I ke siklus II kemampuan membaca peserta didik meningkat 16,67%.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung:Refika Aditama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yunus, Abidin. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.